

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Karang Taruna sebagai organisasi kepemudaan, memiliki potensi yang besar dalam mendukung pelestarian budaya lokal. Organisasi ini dibentuk dengan tujuan untuk memberdayakan potensi pemuda dalam berbagai bidang, termasuk seni dan budaya dalam memahami makna budaya dan tekniknyanya. Di Ujungberung, Karang Taruna dapat berperan sebagai penggerak utama dalam menghidupkan kembali minat masyarakat terhadap Tari Topeng *Benjang* melalui berbagai program dan kegiatan yang melibatkan masyarakat, khususnya generasi muda. Karang Taruna sebagai organisasi kepemudaan dapat memulai langkah-langkah pelestarian melalui berbagai kegiatan, seperti pelatihan tari, pertunjukan seni, dan festival seni yang dilakukan secara berkesinambungan. Waktu yang tepat untuk memulai upaya ini adalah sekarang, ketika perhatian terhadap pelestarian budaya lokal semakin menjadi isu yang mendesak di tengah derasnya pengaruh asing.

Upaya pelestarian kesenian tradisional bukanlah tugas yang mudah. Diperlukan komitmen yang kuat serta strategi yang tepat untuk menarik minat generasi muda agar mau belajar dan melestarikan Tari Topeng *Benjang*. Dalam konteks ini, Karang Taruna tidak hanya berperan sebagai pengelola kegiatan budaya, tetapi juga sebagai jembatan antara pelaku seni tradisional dengan masyarakat. Dengan mengadakan pelatihan tari secara rutin dengan mengajak masyarakat agar memiliki keinginan untuk berlatih, melakukan pertunjukan dengan mengikuti kolaborasi dengan komunitas seni yang ada di masyarakat, adanya festival seni yang dilakukan setiap tahun secara rutin. Mengadakan festival atau pertunjukan yang menampilkan tarian ini dapat membangun suasana komunitas yang semarak, mendorong partisipasi dan daya tarik di kalangan generasi muda. Upaya pelestarian budaya melalui Karang Taruna diadakannya melalui festival seni dan melaksanakan program pelatihan seni tradisional, berkontribusi pada pengembangan rasa bangga dan kesadaran di kalangan generasi muda, serta mencegah budaya asing.

Pelestarian Tari Topeng *Benjang* menjadi penting karena bukan hanya sekedar hiburan, tetapi juga merupakan identitas budaya yang mencerminkan jati diri masyarakat setempat, seperti nilai-nilai kearifan lokal terdapat nilai kehidupan yaitu pendidikan karakter “Papat Daya Kalima Pancer” yang berarti empat sifat dasar yang ada dalam diri manusia melalui karakter Topeng *Benjang* yaitu Putri/*Lenyepan*, *Emban/Si Menyon*, Satria dan Rahwana. Lalu yang ke lima kita mengingat kepada Tuhan Yang Maha Esa. Nilai pengendalian diri “Milang Bentang” merupakan salah satu bentuk penghormatan dan perenungan diri. Kemampuan untuk melihat dan memahami sesuatu secara menyeluruh, baik dari segi fisik ataupun non-fisik. Nilai-nilai ini relevan dengan pendidikan karakter generasi muda di era digital. Dalam setiap gerakan tari topeng memiliki arti tersendiri yang mengandung makna dalam kehidupan yang biasanya berisi pepatah. Tari Topeng *Benjang* merupakan salah satu bentuk kesenian tradisional yang khas dari daerah Ujungberung, Kabupaten Bandung. Kesenian ini merupakan perpaduan yang harmonis antara gerak tari, gerakan pencak silat, musik tradisional, dan cerita yang kaya akan nilai dan makna budaya lokal. Kesenian ini tidak hanya menggambarkan identitas masyarakat setempat, tetapi juga mengandung kearifan lokal yang diwariskan secara turun-temurun. Kesenian ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, melainkan juga sebagai media untuk menyampaikan nilai-nilai kearifan lokal yang mendalam, antara lain gotong royong, kebersamaan, dan penghormatan terhadap leluhur. Di tengah arus modernisasi yang semakin kuat, Tari Topeng *Benjang* mengalami penurunan minat apresiasi, terutama di kalangan generasi muda. (Mantri, 2014)

Kehilangan seni berarti kehilangan bagian dari sejarah dan kebudayaan yang menjadi identitas dari daerah tersebut. Pelestarian Tari Topeng *Benjang* juga berkaitan erat dengan keberlanjutan warisan budaya lokal yang dapat memberikan dampak positif, baik dari segi sosial maupun ekonomi. Sebagai aset budaya, Tari Topeng *Benjang* memiliki potensi untuk meningkatkan pariwisata lokal jika dikelola dengan baik. Peran Karang Taruna sangat diperlukan dalam mengintegrasikan seni ini ke dalam kehidupan masyarakat modern tanpa menghilangkan nilai-nilai tradisionalnya.

Seni tradisional adalah wujud budaya yang mencerminkan identitas suatu komunitas. Di Ujungberung, Kabupaten Bandung, Tari Topeng *Benjang* adalah salah satu warisan budaya tak benda yang saat ini menghadapi tantangan besar akibat pergeseran generasi dan masuknya budaya luar. Dari data Dinas Kebudayaan Provinsi Jawa Barat (2022) mencatat bahwa saat ini hanya terdapat tiga sanggar yang aktif dalam berkomitmen melestarikan kesenian ini, dengan frekuensi yang mengalami penurunan sebesar 60% dalam sepuluh tahun terakhir. Seni tradisional merupakan warisan budaya yang mencerminkan identitas serta nilai-nilai kehidupan suatu masyarakat di daerahnya. Berbagai bentuk seni tradisional, seperti seni musik, seni tari, dan seni sastra, memiliki peranan yang sangat penting dalam mempertahankan kesatuan sosial dengan memperkuat nilai-nilai budaya serta tradisi yang dimiliki bersama. Mereka berperan sebagai penghubung dalam menjaga persatuan sosial, serta melestarikan tradisi dan nilai-nilai lokal di tengah arus globalisasi. Pada era modernisasi dan globalisasi ini, masyarakat, khususnya generasi muda, semakin terpapar oleh budaya populer yang berasal dari luar negeri. Globalisasi sering kali membuat budaya lokal menjadi terabaikan oleh narasi global yang kuat, yang berdampak pada hilangnya berbagai bentuk seni tradisional (Merung et al., 2024). Hal ini menyebabkan banyak seni tradisional yang mulai ditinggalkan karena dianggap tidak relevan dengan perkembangan zaman. Tantangan besar pun muncul bagi para pelaku seni dan masyarakat lokal untuk menjaga eksistensi Tari Topeng *Benjang* sebagai bagian dari identitas budaya di Ujungberung. Penurunan minat generasi muda terhadap seni tradisional ini menjadi semakin nyata dalam beberapa tahun terakhir.

Penelitian yang relevan telah dilakukan sebelumnya oleh (Almauzah, 2020) penelitian ini berfokus pada "Tari Topeng Emban Menyong," sebuah tarian tradisional dari Sanggar Rengkek Katineung di Ujungberung, Bandung, yang merupakan bagian dari tradisi "Tari Topeng *Benjang*" yang lebih luas yang telah ada sejak tahun 1940-an. Penelitian ini mendeskripsikan bentuk penyajian dan struktur koreografi tarian ini, dengan menonjolkan karakteristiknya yang unik, seperti gerakan tangan yang melambangkan kekuatan. Namun kajian itu belum membahas mengenai Nilai-nilai dalam Tari Topeng *Benjang*. Dalam penelitian

(Permata et al., 2024) Penelitian ini membahas Tari Topeng *Benjang*, sebuah bentuk seni tradisional dari Ujung Berung, dengan fokus pada nilai-nilai kehidupan yang terkandung di dalamnya, seperti kebaikan, kejujuran, dan kebahagiaan. Penelitian ini menyoroti pentingnya tari tersebut dalam menyampaikan pesan moral dan menumbuhkan nilai-nilai masyarakat, serta menekankan pentingnya melestarikan warisan budaya ini. Akan tetapi pada penelitian ini belum membahas mengenai Peran di Karang Taruna. Sedangkan, menurut (Mantri, 2014) pada penelitian ini membahas mengkaji peran pemuda dalam melestarikan seni *Benjang*. Lima peran diidentifikasi: pewarisan, kepemilikan, pertunjukan, inovasi, pendidikan. Pemuda menghadapi lima kendala dalam upaya pelestarian. Ketahanan budaya ditingkatkan melalui peningkatan kesadaran dan identitas. Hasil penelitian ini menekankan pada upaya memerangi penetrasi budaya asing.

Dengan memahami peran Karang Taruna secara lebih mendalam, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam pelestarian Tari Topeng *Benjang*. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi organisasi kepemudaan lainnya dalam mengembangkan program pelestarian budaya lokal. Dengan demikian, Tari Topeng *Benjang* tidak hanya akan menjadi warisan masa lalu, tetapi juga akan menjadi bagian penting dari identitas budaya generasi mendatang.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai peran Karang Taruna dalam proses pelestarian dengan seni tradisional. Penelitian dilakukan melalui pendekatan kualitatif deskriptif analisis, penelitian ini akan menganalisis berbagai strategi, tantangan, serta dampak keterlibatan Karang Taruna dalam menjaga kelangsungan seni tradisional tersebut. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya pelestarian budaya lokal serta memperkuat peran pemuda dalam menjaga warisan budaya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dari penelitian ini difokuskan pada:

- a. Bagaimana Peran Karang Taruna Sebagai Pelaku Tari Topeng *Benjang* Di Ujungberung?
- b. Bagaimana Peran Karang Taruna Dalam Pertunjukan Tari Topeng *Benjang* Di Ujungberung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah yang telah ada maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1.3.1 Tujuan Umum Penelitian

- a. Mengetahui peran Karang Taruna dalam melestarikan Tari Topeng *Benjang* di Ujungberung.
- b. Menganalisis kontribusi Karang Taruna dalam mengembangkan dan mempromosikan Tari Topeng *Benjang*.

1.3.2 Tujuan Khusus Penelitian

- a. Menganalisis peran Karang Taruna Sebagai Pelaku Tari Topeng *Benjang* di Ujungberung.
- b. Menganalisis peran Karang Taruna dalam Pertunjukan Tari Topeng *Benjang* di Ujungberung.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ilmu sosial dan kebudayaan. Secara teoritis, penelitian ini dapat memperkaya kajian tentang peran organisasi pemuda dalam pelestarian budaya lokal, serta menguatkan teori-teori mengenai peran sosial, pelestarian budaya, dan partisipasi masyarakat dalam seni tradisional.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Manfaat Bagi Karang Taruna

Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan acuan dalam menyusun strategi yang lebih efektif untuk menjaga dan melestarikan seni budaya lokal, khususnya Tari Topeng *Benjang*. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong

Karang Taruna untuk tetap aktif dan kreatif dalam mengembangkan berbagai program-program seni dan budaya.

b. Manfaat Bagi Padepokan Mekar Budaya

Penelitian ini dapat menjadi dokumentasi akademik yang memperkuat eksistensi Padepokan Mekar Budaya sebagai pusat pengembangan seni dan budaya di Ujungberung. Penelitian ini juga dapat menunjukkan pentingnya kerja sama antara padepokan dan organisasi pemuda dalam melestarikan Tari Topeng *Benjang*.

c. Manfaat Bagi Masyarakat Ujungberung

Penelitian ini memberikan wawasan yang lebih mendalam pentingnya partisipasi masyarakat, terutama dari kalangan generasi muda, dalam upaya pelestarian budaya tradisional. Diharapkan masyarakat semakin menghargai dan mendukung acara kegiatan seni yang diadakan oleh Karang Taruna

d. Manfaat Bagi Pemerintah Daerah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam merencanakan kebijakan atau program pengembangan pemuda serta pelestarian budaya lokal. Pemerintah dapat menjalin kerja sama dengan organisasi pemuda untuk melestarikan dan mempromosikan warisan budaya setempat.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini berfokus pada analisis mengenai Peran Karang Taruna dalam upaya pelestarian Tari Topeng *Benjang* di daerah Ujungberung, Kabupaten Bandung. Ruang lingkup penelitian ini terbatas pada aspek aspek berikut:

a. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah anggota Karang Taruna yang secara langsung terlibat dalam pelestarian Tari Topeng *Benjang*, baik itu sebagai penari, sbagai pemusik, pengelola acara, maupun penyelenggara acara dalam kegiatan seni budaya lokal.

b. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah peran sosial yang dijalankan oleh Karang Taruna dalam upaya untuk melestarikan Tari Topeng *Benjang*, berdasarkan teori peran sosial yang dikemukakan oleh Bruce J. Biddle.

c. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di daerah Ujungberung, Kabupaten Bandung, yang merupakan wilayah dengan komunitas yang aktif dalam melestarikan seni tradisional Tari Topeng *Benjang*.

d. Waktu penelitian

Penelitian yang dilakukan dalam rentan waktu dua bulan dari awal bulan April hingga akhir Juni 2025. Yang meliputi kegiatan observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumentasi.

e. Batasan Penelitian

Penelitian tidak mengkaji secara mendalam tentang sejarah Tari Topeng *Benjang* secara keseluruhan atau bentuk pertunjukan yang ada di luar area wilayah Ujungberung. Fokus utama terletak pada peran Karang Taruna sebagai organisasi sosial dalam konteks menjaga seni budaya lokal.